

KONTRIBUSI MAHASISWA PLP DALAM PENINGKATAN TATA KELOLA SARPRAS DI SMPI INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM 02 BATAM

Akmal Fauzi, Wal Jum'ah

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam
iwaliwal133@gmail.com

Abstract

This community service aims to describe the contribution of students in the School Field Introduction Program (PLP), particularly in managing facilities and infrastructure at SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. The method used is a descriptive qualitative approach through observation, documentation, and direct involvement in school activities. The results show that students actively contributed to inventory data collection, facility condition inspection, and environmental arrangement to create a more organized and conducive school setting. In addition, students assisted in maintaining school facilities such as classrooms, library, teachers' room, and other supporting infrastructure to support the learning process. This activity also fostered responsibility, teamwork, and environmental awareness among students. Academically, this service contributes to the development of participatory-based facilities management practices in education. Therefore, the presence of PLP students not only provides practical benefits to the school but also serves as contextual learning in applying educational management theories in real situations.

Keywords: PLP, facilities management, student contribution, school governance, infrastructure.

Abstrak

Penelitian Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) khususnya pada pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) di SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam pendataan inventaris, pengecekan kondisi fasilitas, serta penataan lingkungan sekolah agar lebih rapi dan kondusif. Selain itu, mahasiswa turut membantu pemeliharaan sarpras seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, dan fasilitas pendukung lainnya sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Secara keilmuan, pengabdian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik manajemen sarana dan prasarana berbasis partisipatif di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa PLP tidak hanya memberikan dampak praktis bagi sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual dalam mengaplikasikan teori manajemen pendidikan di lapangan.

Keywords: PLP, sarana prasarana, manajemen sekolah, kontribusi mahasiswa, tata kelola.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan

program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Dengan adanya sarana dan prasarana

yang memadai yang dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien bagi peserta didik maupun tenaga kependidikan. Menurut Mulyasa (2017) sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam praktiknya, pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas saja, tetapi juga meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta pengawasan penggunaan fasilitas tersebut. Bafadal (2018) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses yang dilakukan untuk mengatur dan menjaga fasilitas pendidikan agar selalu dalam kondisi siap pakai. Pengelolaan yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, sedangkan pengelolaan yang kurang optimal dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu, keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting, termasuk peran mahasiswa melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program PLP merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata di lingkungan sekolah, baik dalam aspek pembelajaran maupun manajemen pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat,

tetapi juga sebagai partisipan aktif yang dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai kegiatan sekolah, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

SMPI Integral Lukman Al Hakim 02 Batam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis tauhid yang telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PLP, kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini secara umum berada dalam keadaan baik dan layak digunakan. Fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta ruang pendukung lainnya telah tersedia dan dimanfaatkan sesuai fungsinya. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pendataan inventaris, pemeliharaan fasilitas, dan penataan sarana agar lebih optimal. Dalam konteks ini, mahasiswa PLP memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan tata kelola sarana dan prasarana di sekolah. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendataan, pengecekan kondisi fasilitas, serta penataan lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan sarpras. Selain itu, pengalaman tersebut juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori manajemen pendidikan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji kontribusi mahasiswa PLP dalam peningkatan tata kelola sarana dan prasarana di sekolah. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan sarana dan

prasarana berbasis partisipatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena kontribusi mahasiswa dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu fenomena dalam konteks alami. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan dengan cara membangun gambaran kompleks berdasarkan perspektif partisipan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengalaman nyata mahasiswa dalam praktik pengelolaan sarpras di sekolah. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi dan peran mahasiswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian deskriptif berusaha menyajikan fakta secara objektif dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara faktual dan sistematis. Dalam konteks ini, peneliti mendeskripsikan aktivitas mahasiswa PLP dalam pendataan, pemeliharaan, dan penataan sarpras di SMPI Integral Lukman Al Hakim 02 Batam.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPI Integral Lukman Al Hakim 02 Batam yang terletak di

Kelurahan Tanjung Uncang, Kecamatan Batu Aji, Kota Batam. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat pelaksanaan kegiatan PLP sehingga peneliti memiliki akses langsung terhadap data dan aktivitas yang diteliti. Penelitian dilakukan selama periode pelaksanaan PLP tahun 2026, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan sekolah.

Subjek penelitian meliputi mahasiswa PLP yang bertugas pada bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang terkait dengan pengelolaan sarpras. Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Patton (2015) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan data yang mendalam.

Objek penelitian ini adalah kontribusi mahasiswa PLP dalam peningkatan tata kelola sarana dan prasarana sekolah. Fokus penelitian mencakup kegiatan inventarisasi, pemeliharaan fasilitas, penataan lingkungan sekolah, serta keterlibatan mahasiswa dalam mendukung efektivitas pengelolaan sarpras.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara dengan informan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti laporan PLP, data inventaris sarana dan prasarana, serta arsip sekolah. Moleong (2018) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data

sekunder merupakan data tambahan yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sarpras untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang diteliti. Spradley (2016) menyatakan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami konteks sosial secara lebih komprehensif karena terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai tujuan penelitian. Kvale (2015) menyebutkan bahwa wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas dalam memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa foto kegiatan, catatan inventaris sarpras, laporan kegiatan PLP, serta dokumen lain yang relevan. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan

dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan cara melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa PLP dalam peningkatan tata kelola sarana dan prasarana di SMPI Integral Lukman Al Hakim 02 Batam, sehingga dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bidang sarana dan prasarana di SMPI Integral Lukman Al Hakim 02 Batam menunjukkan adanya kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung peningkatan tata kelola fasilitas sekolah. Mahasiswa tidak hanya terlibat secara administratif, tetapi juga berperan langsung dalam kegiatan teknis dan operasional pengelolaan sarpras. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan, pembuatan, perbaikan, pemeliharaan, serta evaluasi fasilitas sekolah.

Untuk memperjelas hasil pengabdian, berikut disajikan program kerja utama mahasiswa PLP yang sekaligus menjadi temuan penelitian.

No	Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Output
1	Pembuatan Sarana Pendukung	Pembuatan rak sepatu, braket sabun, papan mading	Penambahan fasilitas pendukung
2	Perbaikan Sarpras Ringan	Perbaikan westafel, kunci listrik, instalasi ringan	Fasilitas kembali berfungsi
3	Pemeliharaan Fasilitas	Membersihkan lingkungan, perawatan ruang	Lingkungan lebih bersih
4	Pengecekan Kelayakan	Pemeriksaan kondisi sarpras	Sarpras terkontrol
5	Pelaporan Kegiatan	Penyusunan laporan sarpras	Administrasi lebih tertib

(Sumber: Laporan PLP, 2026)

1. Pembuatan Sarana Pendukung Sekolah

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi dalam pembuatan sarana pendukung seperti rak sepatu, braket botol sabun, dan papan mading. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas yang belum tersedia serta meningkatkan kerapian lingkungan sekolah.

Dari sisi pembahasan, kegiatan ini mencerminkan implementasi fungsi pengadaan dalam manajemen sarana dan prasarana. Penambahan fasilitas sederhana namun fungsional terbukti mampu meningkatkan kenyamanan dan keteraturan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarpras tidak selalu membutuhkan biaya besar, tetapi dapat dilakukan melalui inovasi dan partisipasi aktif.

2. Perbaikan Sarana dan Prasarana Ringan

Mahasiswa juga melakukan perbaikan ringan terhadap fasilitas sekolah, seperti memperbaiki westafel air dan kunci box sakelar listrik. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi layak pakai.

Secara analitis, kegiatan ini menunjukkan pentingnya pemeliharaan korektif dalam manajemen sarpras. Perbaikan ringan yang dilakukan secara cepat dapat mencegah kerusakan yang lebih besar. Temuan ini memperkuat bahwa keberlangsungan fungsi fasilitas sangat bergantung pada respon cepat terhadap kerusakan.

3. Pemeliharaan Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

Kegiatan pemeliharaan dilakukan melalui pembersihan lingkungan sekolah, termasuk area lapangan dan ruang-ruang belajar. Hasilnya, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman.

Pembahasan menunjukkan bahwa pemeliharaan rutin merupakan bagian penting dari manajemen preventif. Lingkungan fisik yang bersih dan tertata memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga fasilitas sekolah.

4. Pengecekan Kelayakan Sarana dan Prasarana

Mahasiswa melakukan pengecekan kelayakan fasilitas setelah dilakukan perbaikan maupun sebagai bagian dari kontrol rutin. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kondisi ruang, peralatan, serta fasilitas pendukung lainnya.

Dari sisi pembahasan, kegiatan ini merupakan bentuk fungsi pengawasan dalam manajemen sarpras. Pengecekan berkala memungkinkan sekolah mengetahui kondisi aktual fasilitas dan mencegah penggunaan sarana yang tidak layak. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan efektif.

5. Pelaporan dan Administrasi Sarana Prasarana

Mahasiswa menyusun laporan kegiatan sarpras yang kemudian disampaikan kepada guru pamong . Laporan ini mencakup hasil pembuatan, perbaikan, serta kondisi fasilitas sekolah.

Secara analitis, kegiatan ini menunjukkan pentingnya administrasi dalam pengelolaan sarpras. Dokumentasi yang baik akan memudahkan proses evaluasi, perencanaan, serta pengambilan keputusan terkait pengelolaan fasilitas. Dengan adanya pelaporan, pengelolaan sarpras menjadi lebih sistematis dan terarah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa program kerja mahasiswa PLP telah mencakup fungsi utama manajemen sarana dan prasarana, yaitu pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, dan administrasi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak praktis bagi sekolah, tetapi juga meningkatkan efektivitas tata kelola sarpras.

Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sarpras dapat menjadi strategi yang efektif. Mahasiswa berperan sebagai agen pendukung yang membantu mengoptimalkan fasilitas sekolah, sekaligus memperoleh pengalaman nyata dalam manajemen pendidikan.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada pengembangan kompetensi mahasiswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, serta keterampilan manajerial . Hal ini menunjukkan bahwa program PLP tidak hanya berorientasi pada praktik mengajar, tetapi juga pada penguatan kemampuan pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa kontribusi mahasiswa PLP dalam pengelolaan sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas tata kelola fasilitas sekolah secara efektif, sekaligus menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bidang sarana dan prasarana di SMPI Integral Lukman Al Hakim 02 Batam menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan tata kelola fasilitas sekolah. Melalui berbagai program kerja seperti pembuatan sarana pendukung, perbaikan fasilitas ringan, pemeliharaan lingkungan, pengecekan kelayakan, serta penyusunan laporan administrasi, terjadi perbaikan pada aspek keteraturan, kebersihan, dan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu memperkuat fungsi manajemen sarpras, khususnya dalam hal pengadaan sederhana, pemeliharaan preventif, pengawasan, serta administrasi yang lebih sistematis. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat praktis, yaitu meningkatnya kualitas lingkungan belajar yang lebih nyaman dan

kondusif, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pengembangan manajemen sekolah berbasis partisipatif.

Selain itu, kegiatan PLP juga memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi profesional, terutama dalam mengintegrasikan teori manajemen pendidikan dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, program PLP tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan Laporan PLP ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan nilai Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) pada Program Studi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Hidayatullah Batam. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan PLP ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ustadz Dr. Muhammad Sidik, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Hidayatullah Batam yang banyak memotivasi kami untuk selalu yakin pada usaha murni kami dan tetap semangat dalam berkuliah di Institut Agama Islam Hidayatullah Batam.

2. Ustadz Dr. Muhammad Ramli, M.Pd.I. selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, beliau sangat mendorong mahasiswanya untuk tetap teguh pada pendirian terkhusus pada diri penulis pribadi juga selalu mendapatkan motivasi semangat dari beliau.

3. Ustadz Dr. Sumarno, M.Pd.I selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Hidayatullah Batam.

4. Ustadz La Ilman, S.H.I. selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Hidayatullah Batam.

5. Ustadz Muji, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Hidayatullah Batam.

6. Ustadzah Muthma'innah, M.Pd. selaku ketua LP2M Institut Agama Islam Hidayatullah Batam.

7. Ustadz Akmal Fauzi, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan laporan PLP ini.

8. Ustadzah Elizar, S.Psi selaku guru pembimbing lapangan yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan PLP di SMPI Luqman Al Hakim 02 Batam.

9. Ustadzah Nurharyati, M.Pd selaku guru Pamong selama pelaksanaan PLP di SMPI Integral Lukman Al Hakim 02 Batam.

10. Pihak Kampus IAI-HB bagian Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dan juga membantu penulis dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2018. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2020. *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kvale, Steinar. 2015. *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. California: Sage Publications.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn. 2015. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. California: Sage Publications.
- Spradley, James P. 2016. *Participant Observation*. Illinois: Waveland Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.